

Implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan: Studi Kualitatif

Annisa Nur Larasati¹, Titik Aryati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

023002304013@std.trisakti.ac.id, titik.aryati@trisakti.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 11, 2026

Revised June 08, 2026

Accepted June 09, 2026

Keywords:

Environmental, Social, and Governance (ESG), corporate reporting, sustainability, transparency, governance.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) in corporate reporting as a form of transparency and accountability to stakeholders. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through documentation studies of sustainability reports, annual reports, and various literature relevant to ESG and corporate reporting. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to gain an in-depth understanding of ESG implementation in corporate reporting. The findings indicate that the implementation of ESG in corporate reporting plays an important role in enhancing transparency, reducing information asymmetry, and strengthening the trust of investors and stakeholders. The disclosure of environmental, social, and governance aspects serves as an indicator of a company's commitment to sustainability. However, ESG implementation still faces several challenges, including data limitations, differences in reporting standards, and varying levels of understanding among companies. Therefore, improving the quality of ESG reporting is necessary to support corporate sustainability and create long-term value.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 11, 2026

Revised June 08, 2026

Accepted June 09, 2026

Kata Kunci:

Environmental, Social, and Governance (ESG), pelaporan perusahaan, keberlanjutan, transparansi, tata kelola.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam pelaporan perusahaan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap laporan keberlanjutan, laporan tahunan, serta berbagai literatur yang relevan mengenai ESG dan pelaporan perusahaan. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi ESG dalam pelaporan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ESG dalam pelaporan perusahaan berperan penting dalam meningkatkan transparansi, mengurangi asimetri informasi, serta memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola menjadi indikator komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Namun, implementasi ESG masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan data, perbedaan standar pelaporan, dan tingkat pemahaman perusahaan yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pelaporan ESG agar dapat mendukung keberlanjutan perusahaan dan menciptakan nilai jangka panjang.



Corresponding Author:

Annisa Nur Larasati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Email: 023002304013@std.trisakti.ac.id

PENDAHULUAN

Setiap tahun, sektor bisnis terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap barang dan jasa yang ditawarkan. Perkembangan ini membuat tingkat persaingan antarperusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan tersebut dapat memengaruhi kegiatan operasional perusahaan, bahkan sering kali tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang mungkin timbul dari aktivitas tersebut. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Selain itu, perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan keselamatan masyarakat (Syaputri & Linda, 2024). Tidak jarang, kegiatan perusahaan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan, seperti kerusakan hutan, yang menunjukkan adanya penurunan kualitas lingkungan meskipun pertumbuhan ekonomi terus meningkat (Amalia & Kusuma, 2023). Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, penting bagi perusahaan untuk tetap mempertimbangkan dampak yang dihasilkan dari setiap aktivitas operasionalnya.

Perubahan paradigma dalam dunia bisnis modern mendorong perusahaan untuk tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab terhadap dampak sosial, lingkungan, serta penerapan tata kelola yang baik. Konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) kini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberlanjutan suatu perusahaan, seiring meningkatnya tuntutan dari investor, regulator, maupun masyarakat terkait keterbukaan informasi mengenai dampak operasional perusahaan (Andriani & Arsjah, 2022). Dalam hal ini, pelaporan ESG dipandang sebagai wujud transparansi yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. Perkembangan praktik pelaporan keberlanjutan semakin pesat sejak diterbitkannya OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik (Priatmojo et al., 2026).

Regulasi tersebut mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup informasi mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, standar internasional seperti Global Reporting Initiative juga menjadi acuan dalam pengungkapan ESG oleh perusahaan. Industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar terhadap dampak lingkungan dan sosial, seperti kerusakan ekosistem, emisi karbon, limbah tambang, isu keselamatan kerja, hingga konflik dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Oleh sebab itu, perusahaan pertambangan dituntut untuk menerapkan akuntansi keberlanjutan guna mengidentifikasi, mengukur, serta melaporkan aktivitas keberlanjutan secara transparan (Raimo et al., 2021).

Penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam strategi investasi keuangan semakin penting di era modern. Kesadaran terhadap berbagai isu lingkungan, seperti perubahan iklim dan kerusakan ekosistem, serta isu sosial seperti ketimpangan ekonomi dan keadilan sosial, telah mengalami peningkatan yang signifikan di kalangan investor global. Saat ini, investor tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial, tetapi juga menyadari bahwa keputusan investasi mereka dapat memberikan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan (Fairus & Murwaningsari, 2023). Selain itu, adanya regulasi yang semakin ketat di sejumlah negara mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan. Hal ini membuat integrasi faktor ESG menjadi semakin diperlukan dalam strategi perusahaan, baik

untuk memenuhi kepatuhan terhadap regulasi maupun untuk mengelola risiko secara lebih efektif (Eka et al., 2024).

Di pasar keuangan, inovasi produk seperti obligasi hijau, obligasi sosial, dan dana investasi bertanggung jawab semakin banyak ditawarkan. Ini mencerminkan adanya permintaan yang meningkat dari investor yang ingin mengalokasikan dana mereka sesuai dengan nilai-nilai ESG mereka, menciptakan kesempatan baru dalam pasar untuk investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan ESG dalam strategi investasi tidak hanya merupakan respons terhadap tuntutan pasar dan regulasi yang berkembang, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menciptakan nilai jangka panjang yang seimbang antara keuntungan finansial, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial (Hendro & Pranogyo, 2023).

Di berbagai negara, termasuk Indonesia, perkembangan pelaporan keberlanjutan semakin didorong oleh regulasi pemerintah. Selain itu, standar internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI) juga banyak digunakan sebagai acuan dalam penyusunan laporan ESG agar lebih terstruktur, konsisten, dan dapat dibandingkan secara global. Meskipun demikian, implementasi ESG dalam pelaporan perusahaan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan pemahaman antar perusahaan mengenai konsep ESG itu sendiri. Tidak semua perusahaan memiliki interpretasi yang sama dalam mengintegrasikan ESG ke dalam strategi maupun pelaporannya. Kemudian, juga tantangan dalam hal pengukuran dan pengungkapan data, terutama untuk aspek sosial dan tata kelola yang cenderung bersifat kualitatif dan sulit diukur secara kuantitatif (Farhan, 2024).

Hal ini menyebabkan tingkat kualitas pelaporan ESG antar perusahaan menjadi tidak seragam. Selain tantangan teknis, faktor internal perusahaan seperti komitmen manajemen, budaya organisasi, serta ketersediaan sumber daya juga sangat memengaruhi keberhasilan implementasi ESG. Perusahaan yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya keberlanjutan cenderung lebih aktif dalam mengembangkan sistem pelaporan ESG yang komprehensif. Sebaliknya, perusahaan yang masih berorientasi pada keuntungan jangka pendek sering kali menjadikan ESG hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi, bukan sebagai bagian dari strategi utama perusahaan (Susanto & Sirmawati, 2023). Kepatuhan terhadap standar ESG seringkali memerlukan investasi yang besar pada teknologi, pelatihan, dan proses bisnis perusahaan. Investasi tersebut harus dilaksanakan secara tepat agar tidak berdampak pada keuntungan perusahaan dalam jangka pendek. Kegagalan menerapkan praktik ESG dan terlibat dalam *greenwashing* dapat menyebabkan turunnya reputasi perusahaan dan kepercayaan investor yang selanjutnya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Aryati & Susilawati, 2025).

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen dalam pengelolaan perusahaan. Permasalahan keagenan muncul ketika terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta adanya asimetri informasi dalam penyampaian informasi perusahaan. Dalam konteks ini, teori agensi juga berkaitan dengan pengungkapan ESG, karena investor membutuhkan informasi yang lebih transparan, tidak hanya mengenai kinerja keuangan, tetapi juga terkait kinerja keberlanjutan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling yang kemudian dikembangkan kembali oleh (Yan & Rahmawati, 2025), pengungkapan informasi ESG dapat membantu mengurangi konflik keagenan dengan menyediakan informasi yang lebih komprehensif kepada investor terkait risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Selain itu, (Raimo et al., 2021) menyatakan bahwa pengungkapan ESG mampu menekan asimetri informasi antara manajemen dan investor karena perusahaan menjadi lebih terbuka dalam melaporkan aktivitas keberlanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam pelaporan perusahaan. Objek penelitian ini adalah penerapan ESG dalam pelaporan perusahaan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder berasal dari sumber pustaka ilmiah meliputi artikel jurnal nasional terakreditasi, artikel jurnal internasional bereputasi, dan prosiding ilmiah yang relevan. Literatur yang dikaji dibatasi pada publikasi dalam rentang lima tahun terakhir (2021-2026). Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan analisis tematik dengan tahapan meliputi identifikasi literatur, klasifikasi tema, sintesis tematik, serta interpretasi dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan temuan dari berbagai penelitian dan konteks organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengungkapan ESG

Pengungkapan Environment merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidup serta dapat memberikan jaminan kelangsungan hidup manusia. Karena itu, lingkungan harus terjaga dari keseimbangan, kelestarian dan kerusakan. Tanggung jawab lingkungan berarti perusahaan harus mau menerima beban lingkungan yang muncul akibat pengoperasiannya, serta berkomitmen memproduksi barang dan jasa yang ramah lingkungan. Perusahaan harus aktif untuk mengambil tindakan untuk perbaikan, terutama dampak kelola terhadap lingkungan sekitarnya (Hadi, 2019). Sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap aktivitas yang ada di dalam perusahaan saja. Tetapi secara lebih luas tanggung jawab perusahaan juga kepada dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan.

Pengungkapan kinerja sosial (social disclosure) merupakan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan dan konsumen mereka. Kontribusi yang mengelola dari perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat. Dengan hilangnya kepercayaan dari masyarakat maka perusahaan perlu untuk pengungkapan kinerja sosialnya sebagai tanggung jawab perusahaan (Revita, 2020). Kinerja sosial berfokus pada stakeholders yang berdampak pada perusahaan. Meliputi pelatihan, hubungan masyarakat, keamanan produk, ketenagakerjaan, pengelolaan, donasi dan seterusnya. Pengungkapan sosial dapat diukur melalui indeks pengungkapan sosial dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI G-4.

Governance disclosure secara definitif adalah sistem dimana mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk stakeholders. Governance disclosure yang baik pada prinsipnya mengacu bagaimana seharusnya bisnis itu dijalankan. Perusahaan berkomitmen menjalankan dan mempraktikkan akuntabilitas dan transparansi pada setiap level manajemen, serta munculnya pemimpin yang mampu menciptakan budaya organisasi dengan menggunakan create value yang dirumuskan, serta konsisten melaksanakan tanggung jawab kelola dalam setiap pengambilan keputusan (Hadi, 2019). Pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan pengungkapan tata kelola yang baik maka akan bisa mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya tata kelola dapat meningkatkan kepercayaan para investor.

Perusahaan harus merespon perubahan sosial-lingkungan secara strategis untuk berkembang dan mempertahankan legitimasi. Selain itu, perusahaan harus terus menjaga

tanggung jawab dan transparansi dalam pengelolaan dan pengungkapan aspek sosial dan lingkungan, meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam masalah sosial dan lingkungan. Keterlibatan dengan pemangku kepentingan, perusahaan, manajer, dan investor dapat meminimalkan dampak negatif pengungkapan sosial serta mengatasi ketidakefektifan pengungkapan kekayaan terhadap kinerja keuangan. Pada akhirnya, perusahaan mampu menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan (Aryati & Susilawati, 2025).

2. Pelaporan Keberlanjutan

Pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) merupakan proses penyampaian informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Berbeda dengan laporan keuangan yang berfokus pada informasi finansial, laporan keberlanjutan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat serta upaya yang dilakukan untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Pelaporan keberlanjutan menjadi sarana komunikasi yang penting bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Meningkatnya perhatian masyarakat terhadap isu perubahan iklim, degradasi lingkungan, hak asasi manusia, keselamatan kerja dan tata kelola perusahaan telah mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan aktivitas keberlanjutannya. Investor, regulator, pelanggan dan masyarakat kini tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga berdasarkan bagaimana perusahaan mengelola dampak sosial dan lingkungannya. Oleh karena itu, pelaporan keberlanjutan menjadi instrumen yang dapat digunakan untuk membangun kepercayaan, meningkatkan reputasi perusahaan serta memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan.

Dalam praktiknya, pelaporan keberlanjutan sering kali mengacu pada standar internasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi pengungkapan informasi. Salah satu standar yang paling banyak digunakan adalah Global Reporting Initiative (GRI), yang menyediakan pedoman bagi perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Selain GRI, terdapat pula standar yang dikembangkan oleh International Sustainability Standards Board (ISSB) yang berfokus pada pengungkapan informasi keberlanjutan yang relevan bagi investor. Penggunaan standar-standar tersebut membantu perusahaan dalam menyusun laporan yang lebih terstruktur, dapat dibandingkan, dan memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan.

3. Studi Literatur

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengungkapan dan implementasi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam berbagai konteks perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ESG memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi perusahaan, menarik investor, serta mendukung keberlanjutan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Yustin & Rousilita Suhendah (2023) menganalisis pengaruh profitabilitas, risiko, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan ESG pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG, sedangkan profitabilitas dan risiko perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih matang cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pengungkapan ESG.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yan & Rahmawati, 2025) menganalisis tingkat pengungkapan ESG pada perusahaan sektor Fast-Moving Consumer Goods (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa tingkat pengungkapan ESG perusahaan FMCG di Indonesia telah berada pada kategori cukup baik

berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI). Namun, masih terdapat perbedaan tingkat pengungkapan antarperusahaan, terutama pada aspek lingkungan dan tata kelola. Selanjutnya, penelitian oleh (Rosalia & Prihandini, 2024) meneliti pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam ESG Sector Leader Index di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki hubungan dengan peningkatan kinerja perusahaan karena mampu memberikan informasi yang relevan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2024) menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mampu memperkuat reputasi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai ESG masih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan, atau keputusan investasi. Penelitian yang membahas bagaimana proses implementasi ESG dalam pelaporan perusahaan secara mendalam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi ESG dalam pelaporan perusahaan, termasuk proses penyusunan laporan, tantangan yang dihadapi serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan ESG.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dalam pelaporan perusahaan telah menjadi bagian penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan bisnis. Perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga mulai memperhatikan dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaporan ESG menjadi sarana bagi perusahaan untuk mengomunikasikan kinerja keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator dan masyarakat. Implementasi ESG dalam pelaporan perusahaan mencakup pengungkapan aspek lingkungan melalui pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pengurangan emisi; aspek sosial melalui program tanggung jawab sosial, keselamatan kerja serta pengembangan sumber daya manusia; dan aspek tata kelola melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan data, kurangnya standarisasi pelaporan, serta perbedaan tingkat pemahaman perusahaan terhadap konsep ESG. Keberhasilan implementasi ESG dipengaruhi oleh komitmen manajemen, dukungan regulasi serta tuntutan dari investor dan pemangku kepentingan. Pengungkapan ESG yang baik dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memperkuat reputasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan kualitas pelaporan ESG agar tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan nilai dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Kusuma, I. W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola terhadap Kinerja Pasar dengan Kontroversi ESG sebagai Variabel Pemoderasi. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2), 175–194.

- Andriani, N., & Arsjah, R. J. (2022). Pengaruh intellectual capital dan ESG terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 595–610.
- Eka, A. P. B., Hendrawan, H., Nurwita, N., Cakranegara, P. A., & Zulbetti, R. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Sosial dan Lingkungan pada Keputusan Investasi Perusahaan: Pendekatan ESG dalam Manajemen Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5478–5484.
- Fairus, J., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Perusahaan dan Ekoefisiensi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3059–3072.
- Farhan, M. (2024). Keseimbangan risiko dan imbal hasil dalam strategi investasi berkelanjutan: Pendekatan integratif terhadap faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG). *Currency (Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah)*, 2(2), 243–264.
- Hendro, J., & Pranogyo, A. B. (2023). Inovasi berkelanjutan: ESG initiatives untuk masa depan yang bertanggung jawab. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 4(4), 135–147.
- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023). *Jurnal Emt Kita*, 8(4), 1255–1264.
- Priatmojo, M. R., Labajo, W. S., & Rachmawati, T. (2026). Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Dalam Pengungkapan ESG Pada PT Vale Indonesia TBK. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(3), 4009–4017.
- Raimo, N., Caragnano, A., Zito, M., Vitolla, F., & Mariani, M. (2021). Extending the benefits of ESG disclosure: The effect on the cost of debt financing. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(4), 1412–1421.
- Rosalia, R., & Prihandini, W. (2024). Analysis of the effects of environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure on financial performance in companies listed in the ESG Sector Leader Index of the Indonesia Stock Exchange in 2023. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 8(1).
- Susanto, E., & Sirnawati, N. K. (2023). Perilaku keuangan berkelanjutan: Dampak investasi sosial dan lingkungan. *Syntax Idea*, 5(12), 2604–2619.
- Syaputri, F. M., & Linda, R. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental, pengungkapan social dan pengungkapan governance terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah Dan Teknologi*, 3(3), 447–457.
- Aryati, T., & Susilawati, S. (2025). Exploring the Influence of ESG and Prosperity Disclosure Score on Financial Performance. *Economics - Innovative and Economics Research Journal*, 13(1), 467–486. <https://doi.org/10.2478/eoik-2025-0017>
- Yan, M. C. L., & Rahmawati, I. P. (2025). ESG Disclosure Comparison Analysis in the Fast-Moving Consumer Goods Industry. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 32–45.